

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*

1. Tri Sutisno

Institut Agama Islam Negeri Madura
trisutrisno@iainmadura.ac.id

2. Nuzul Maghfiroh

Institut Agama Islam Negeri Madura
nuzulmaufiroh@gmail.com

ABSTRAK

This research is based on poor student learning outcomes in lessons. The research in this thesis is to improve Al-Qur'an Hadith learning outcomes through the index card match learning strategy for class IV students at MI Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan-Madura. The type of research carried out was classroom action research, the subjects of this research were 12 class IV students at MI Hidayatun Najah. Teachers and researchers apply the index card method in learning to know the law of reading Idzhar and Ikhfa' in the Al-Qur'an Hadith subject, this can be seen from the results obtained by teachers and researchers by applying the index card method, the results can be seen in the pre-cycle stage and cycle I and cycle II stages. In each cycle, researchers apply the index card method when learning to read and write the Koran, and the changes in students after applying the index card method can be said to be successful because initially, the students were too lazy to study, students only talked to themselves and some played. Alone. However, after implementing the index card method, students are more serious and active when learning, this can be seen in the data from cycle I and cycle II, so the application of the index card method is very effective when used during learning.

Keyword: Learning outcomes; Learning; index card match.

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
11 Januari 2024

Naskah Direvisi:
19 Februari 2024

Naskah Diterbitkan:
25 Maret 2024

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu keperluan dalam menjalankan hidup bermasyarakat, bangsa serta negara, maka segala bentuk keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan dapat bisa dinilai dari sistem pembelajarannya.

Strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena strategi belajar merupakan suatu rencana yang didalamnya diisi dengan proses kegiatan yang dirancang dengan teratur sehingga bisa menjadi satu jalan dalam memperoleh pembelajaran yang diinginkan oleh setiap guru. Salah satu mata pelajaran yang di pelajari di sekolah dasar adalah Al-Quran dan Hadis.

Hasil wawancara memberikan informasi bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Quran hadits terbilang rendah. Untuk menyelesaikan permasalahan ini peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk memecahkan masalah. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Hidayatun Najah yang berjumlah 12 orang. Guru dan peneliti menerapkan metode index card match pada saat pembelajaran mengenal hukum bacaan Idzhar dan Ikhfa' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, hal ini dapat di lihat dari hasil yang di peroleh oleh guru dan peneliti dengan penerapan metode index card match, hasil dapat di lihat di tahap pra siklus dan tahap siklus I dan siklus II.

Pada setiap siklusnya, peneliti menerapkan metode index card match pada saat pembelajaran membaca dan menulis Al-qur'an, dan perubahan murid setelah penerapan metode index card match bisa dikatakan sukses, karena semula murid malas untuk belajar, murid hanya berbicara sendiri dan ada yang bermain sendiri. Namun setelah penerapan metode index card

match murid lebih serius dan aktif saat pembelajaran, hal ini bisa di lihat di data data siklus I dan siklus II, jadi penerapan metode index card match sangat efektif di gunakan saat pembelajaran.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah” kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mangalami proses belajarnya” (Sudjana, 2005). Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

Namun, dari semua itu tidak setiap orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya dipertanyakan apa yang sedang dilakukan? Tentu saja jawabnya adalah “Belajar”. itu saja titik. Sebenarnya dari kata “belajar” itu ada pengertian yang tersimpan didalamnya. Pengertian dari kata “belajar” itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka

mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

James O. Whittaker dalam (Sutrisno, 2019) misalnya, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard L. Kingsley dalam (Djamarah, 2011) mengatakan bahwa *learning is the proces by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian, maka perubahan fisik akibat sengatan serangga, patah tangan, patah kaki, buta mata, tuli telinga, penyakit bisul, dan sebagainya bukanlah termasuk perubahan akibat belajar. Oleh karenanya, perubahan sebagai hasil dari

proses, belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Pembelajaran Index Card Match

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pertama, Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Kemp, dalam Djamarah (2011) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikejakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi.

Index *cardmatch* merupakan salah satu metode belajar aktif dimana menggunakan cara yang meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat yaitu dengan menyertakan waktu untuk meninjau ulang apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau ulang oleh siswa mungkin disimpan lima kali lebih banyak dari materi yang ditinjau. Karena engan peninjauan kembali memudahkan siswa untuk

mempertimbangkan informasi dan menentukan cara untuk meyakinkan dalam otak.

Menurut Silberman dalam (La Fua, J., & Zuhari, A. 2017) *Index Card Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran sebelumnya atau sesudahnya yang pernah diajarkan yang ditandai dengan cara permainan kartu dengan cara mencari pasangan menggunakan potongan kertas yang berisikan pertanyaan serta jawaban.

Tujuan Metode *Index Card Match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya suatu materi pokok. Dengan metode pembelajaran ini, peserta didik akan lebih semangat dan antusias dalam belajar dan mereview atau mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya, jika materi yang dipelajari masih baru.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Index Card Match* Melvin, 2006 (mencari pasangan):

- 1) Guru membuat potongan kertas sebanyak jumlah peserta didik yang ada di kelas.
- 2) Kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Pada separuh kertas, ditulis pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan, setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separuh kertas yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat.
- 5) Sebelum dibagikan, kartu dikocok terlebih dahulu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Setiap peserta didik diberi satu kartu. Guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan, separuh peserta didik

mendapat soal dan separuhnya lagi akan mendapat jawaban.

- 7) Mintalah peserta didik untuk mencari dan menemukan pasangan mereka.
- 8) Jika sudah ada yang menemukan pasangan, terangkan agar mereka tidak memberi tahu kepada peserta didik yang lain.
- 9) Setelah semua peserta didik menemukan pasangan, minta setiap pasangan bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain.
- 10) Akhiri pembelajaran ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Melvin (2006) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan pada model pembelajaran *Index Card Match*. Adapun kelebihan model pembelajaran *Index Card Match*:

- 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam proses pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan dapat lebih menarik perhatian peserta didik.
- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- 4) Mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar.
- 5) Penilaian dapat dilakukan bersama pengamat/observer dan pemain (peserta didik).
- 6) Terjadi proses diskusi dan presentasi dapat menguatkan topik/konsep yang hendak diulang maupun topik yang baru.

Sedangkan yang menjadi kelemahan model pembelajaran *Index Card Match*

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan presentasi.

- 2) Guru harus membuat persiapan yang matang dengan waktu yang lebih lama.
- 3) Menuntut sifat tertentu dari peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
- 5) Kurang efektif apabila satu kelas peserta didiknya banyak (gemuk).

C. METODE

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh: Kemmis dan Robin Mc Taggart pada 1998. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Pertama kali penelitian tindakan kelas di perkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Tujuan utama pelaksanaan PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran oleh guru secara berkesinambungan. Tujuan utama itu pada dasarnya “melekat” pada penunaian misi profesional kependidikan yang diemban oleh guru (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999). Perbaikan atau peningkatan praktik pembelajaran secara

berkesinambungan pada gilirannya juga akan memperbaiki/meningkatkan layanan profesional kependidikan yang harus dilaksanakan oleh guru dalam konteks pembelajaran di kelas dan/atau peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Dari sudut pandang yang lain dikatakan pula bahwa tujuan utama PTK adalah untuk mengembangkan keterampilan guru yang dibutuhkan untuk menanggulangi berbagai permasalahan aktual yang dihadapi guru dalam kelas/atau disekolahnya sendiri (Borg dalam Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999).

Dari beberapa pendapat pakar tentang penelitian tindakan kelas peneliti memilih untuk menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh: Kemmis dan Robin Mc Taggart pada 1998. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.

Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus diantaranya; Perencanaan; Tindakan; Observasi; Refleksi.

Teknik analisis data dipakai setelah data dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini data yang dikumpulkan peneliti yaitu dengan mencari nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar siswa dan persentase observasi aktivitas belajar mengajar.

Taylor (Sanjaya, 2011) yang menjelaskan bahwa analisis data didefinisikan sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang

disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Komaruddin (2011) juga menyampaikan pendapatnya terkait pengertian dari analisis data. Beliau menjelaskan bahwa analisis data yaitu suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan sesuatu keseluruhan untuk dijadikan menjadi komponen sehingga agar lebih mengenal tanda-tanda komponen, hubungan antara satu dengan yang lain dan juga fungsi masing-masing di dalam satu keseluruhan yang sudah teratur.

Melalui pendapat para ahli tersebut, tentu kamu bisa lebih mudah memahami definisi dari teknik analisis data. Jika bingung maka bisa menyimpulkannya. Intinya analisis data adalah proses mengolah data yang sudah dikumpulkan agar menjadi suatu informasi yang bisa dan mudah dipahami, untuk kemudian bisa digunakan sesuai kebutuhan.

Data yang didapatkan bisa dikumpulkan dengan banyak teknik lagi. Mulai dari teknik wawancara langsung, pengamatan langsung ke lapangan, maupun mengambil data dari penelitian sebelumnya. Data apapun yang sekiranya sesuai atau relevan dengan topik penelitian maka perlu dikumpulkan untuk kemudian dianalisis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diterapkan metode index card match, didapatkan hasil bahwa hasil belajar siswa masih dikategorikan rendah. Sebab ketika aktivitas belajar berlangsung ada sebagian siswa cenderung pasif guna memahami materi, tidak mencermati apa yang disampaikan guru apa lagi disuruh mengerjakan soal banyak siswa yang berjalan kesana kemari, pemahaman siswa berbeda dan akibat pembelajaran yang monoton maka siswa cepat bosan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin menerapkan metode index card match dengan harapan semoga siswa lebih minat ketika belajar berlangsung terutama pembelajaran Al-Qur`an Hadis.

Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan angket yang diberikan diakhir aktivitas belajar sebaliknya untuk mendapatkan data hasil belajar peneliti menggunakan tes soal tentang materi mengenal hukum bacaan Idzhar dan Ikhfa'.

Tabel 1 Pengkatagorian Minat belajar murid

Rentang Skor	Kriteria
81 – 100	Sangat tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Cukup
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

Dari penjelasan diatas, maka hasil minat belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat pada table berikut

Tabel 2 Rubrik Penilaian

NO	Aspek Penilaian
1	Memahami isi teks
2	Ketepatan membaca
3	Ketepatan Membaca
4	Kecocokan bahasa
5	Pemahaman tentang membaca

Setelah melakukan penilaian kepada siswa, selanjutnya akan di sajikan table penilaian yaitu:

Tabel 3 Hasil Skor Minat Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Nama	Skor	Ketagori	Ket
1.	Moh julianto	27	Cukup	Tuntas
2.	Moh khoroni ilyas	38	Tinggi	Tuntas
3.	Kholil Muhammad untung el-am	37	Tinggi	Tuntas

4.	Maulana achmad mudhar	39	Tinggi	Tuntas
5.	Khoirul yasid	26	Cukup	Tuntas
6.	Moh nasrun maulana	24	Rendah	Tidak Tuntas
7.	Widad zainur rozan	40	Tinggi	Tuntas
8.	Erfina ulin nikmah	27	Cukup	Tuntas
9.	Aisyah salsabila	24	Rendah	Tidak Tuntas
10.	Ana altafun nisak	33	Tinggi	Tuntas
11.	Nurul islamiyah	35	Tinggi	Tuntas
12.	Devita permatasari	32	Cukup	Tuntas
Jumlah		31,83		
Skor Maksimum		50		
Skor minimum		10		
Rata-rata		31,83		

Untuk menghitung rata-rata nilai minat belajar siswa yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{617}{12} = 31,83$$

Pada tahap pra siklus di ketahui bahwa hasil belajar siswa dapat di katakan terbilang rendah, yaitu rata- rata 31,83 pada hasil tersebut belum bisa mencapai KKM yang di tentukan oleh sekolah. Maka di butuhkan cara pembelajaran yang lebih efektif dan menaraik dengan menggunakan metode *Index Card match* untuk lebih meningkatkan minat belajar Al-Qur`an Hadis kepada siswa.

Pra siklus ini peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat pada saat pembelajaran Al-Qur`an Hadis, siswa menunjukkan sikap tidak kondusif dan tidak mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru. Hal tersebut membuat peneliti memperbaiki faktor faktor yang menjadi penghambat pada pembelajaran tersebut.

Siklus 1

1. Perencanaan Siklus 1

Langkah-langkah peneliti pada tindakan siklus 1 sebagai berikut:

- Menyiapkan bahan untuk pembelajaran
- Membuat rancangan Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan kertas observasi.
- Menyiapkan materi pembelajaran dan media pendukung pembelajaran yang ingin di gunakan.
- Dan peneliti mempersiapkan instrument soal tes dan angket perbuatan dalam bentuk panduan untuk mengukur minat belajar murid.

2. Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahapan ini seorang peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenal hukum bacaan Idzhar dan Ikhfa', dengan menerapkan metode *Index card match*, Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti terlebih dahulu memberikan beberapa motivasi kepada murid supaya bisa lebih lebih semangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta peneliti menyiapkan bahan pembahasan dan tujuan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan di capai.

Berikut kegiatan kegiatan yang akan di laksanakan pada siklus 1 sebagai sebagai berikut,

- Peneliti membukakan dengan mengucapkan salam dan doa.
- Peneliti mengecek kehadiran murid dan menyampaikan beberapa motivasi kepada murid dengan harapan murid lebih senang, dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajan.
- Peneliti memberitahu tujuan dari penelitian, dan kompetensi yang harus dicapai.
- Siswa diminta mengamati media konkret dan gambar.

- 5) Peneliti menanyakan pada siswa terkait apa yang diamati.
- 6) Kemudian peneliti menjelaskan terkait apa yang diamati oleh siswa.
- 7) Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan dari peneliti.
- 8) Peneliti meminta pada siswa untuk memberikan contoh tentang materi.
- 9) Peneliti bertanya kembali kepada peserta didik tentang materi yang kurang dipahami.
- 10) Kemudian peneliti menjawab pertanyaan dari siswa.
- 11) Peneliti memberikan kesimpulan terkait pembelajaran hari ini.
- 12) Peneliti memberikan soal tes kepada siswa tentang cara penulisan kalimat Al-Qur'an dan tajwid, dan kemudian yang selesai paling awal dikasih hadiah.
- 13) Peneliti mengakhiri dengan membacakan doa dan beberapa ucapan salam.

Pembelajaran yang di lakukan pada siklus 1 ini sebanyak satu kali, soal tes, dan angket diberikan pada akhir pembelajaran. Tujuan dari soal tes, angket yaitu untuk kemampuan murid setelah melakukan kegiatan berupa penerapan metode Index card machh. Observer pada siklus 1 adalah wali kelas yang bertugas untuk mengamati proses pembelajaran termasuk cara mengajar peneliti dan aktivitas siswa.

Jadi pelorehan sekor dari observasi pengamatan teman sejawan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi Tajwid mengenal hukum bacaan Idzhar dan Ikhfa' ketika pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas IV sebagai berikut:

$$\text{Skor} : 31/80 \times 100\% = 38,75\%$$

Hasil obsevasi diatas dapat kita ketahui bahwa kegiatan pembelajaran, atau proses kegiatan belajar mengajar seorang

peneliti pada siklus 1 (satu) mendapat nilai 3,41%. Dari pelorehan nilai yang didapatkan oleh peneliti masuk pada kategori cukup, akan tetapi peneliti harus menyadari untuk lebih meningkatkan kekreatifan dan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kurang yang terjadi pada siklus 1 untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu pada siklus II dengan harapan dapat meningkatkan belajar memahami hukum bacaan Idzhar dan Ikhfa' siswa dengan nilai yang memuaskan atau sesuai dengan harapan. Dan untuk mengetahui belajar siswa peneliti memberikan angket diakhir pembelajaran, berikut hasil angket tentang belajar pada siklus 1.

Hasil Belajar Siklus I
Tabel Daftar Hasil Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Moh julianto	70		✓
2	Moh khoronis ilyas	60		✓
3	Kholil Muhammad	60		✓
4	Maulana achmad	90	✓	
5	Khoirul yasid	40		✓
6	Moh nassrul maulanan	80	✓	
7	Widad zainur rozan	90	✓	
8	Erfina ulin nikmah	50		✓
9	Aisyah salsabila	50		✓
10	Ana altaufun nisak	80	✓	
11	Devita permata sari	100	✓	

12	Nurul islamiyah	100	✓	
Jumlah		870	6	6
Rata-rata		72,5		
Persentase			50%	50%
Ketuntasan Belajar		50%		

Ket :

Nilai ≥ 75 = Tuntas (6 siswa)

Nilai ≤ 75 = Tidak tuntas (6 Siswa)

Menghitung nilai rata-rata peserta didik:

$$\text{Rumus: } X = \frac{\sum Xi}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{870}{12} \times 100\% \\ &= 72,5 \end{aligned}$$

Menghitung hasil belajar yang tuntas:

$$\text{Rumus: } P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{6}{12} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Hasil tabel perhitungan yang dipaparkan diatas dapat kita ketahui bahwasannya kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal tes pada siklus 1 masih kurang dari kriteria ketuntasan atau ketercapaian yang diinginkan peneliti. Dari jumlah siswa sebanyak 12 dinyatakan tuntas (50%) atau 6 siswa yang tuntas. Sedangkan 6 siswa yang lain tidak tuntas dengan persentase (50%). Jadi hasil nilai yang didapatkan oleh siswa sangat jelas bahwasannya kesesuaian seorang siswa didik hanya mendapatkan (50%). Dengan rata-rata yang dipeloreh 71. Berdasarkan uraian paparan data diatas tentang penyelesaian hasil belajar murid dapat kita jabarkan di bawah ini.

Tabel Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Persentase ketuntasan	Tingkat ketuntasan	\sum Murid	%
1	$\geq 75\%$	Tuntas	6	50%

2	$\leq 75\%$	Tidak Tuntas	6	50%
Jumlah			12	100%

Hasil dan diskusi harus disajikan dalam bagian yang sama, jelas dan singkat. Diskusi bagian harus mengandung manfaat penelitian hasil, bukan bagian hasil yang berulang. Tabel atau grafik harus menyajikan data yang orisinal disertai dengan sumber. Hasil data analisis harus dapat diandalkan dalam menjawab penelitian masalah. Rujukan yang terdapat dalam pembahasan tidak boleh mengulangi rujukan dalam pendahuluan maupun kajian literatur. Perbandingan dengan temuan penelitian sebelumnya harus dimasukkan.

Siklus II

Siklus II Nilai yang didapatkan dari hasil observer pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan dikelas IV sebagai berikut:

$$\text{Sekor} = \frac{39}{80} \times 100\% = 48,75\%$$

Dari hasil diatas bahwa kegiatan mengajar peneliti sudah meningkat dari sebelumnya dari presentase sekor siklus I sebesar 48,72% meningkat menjadi 82,5%. Dengan ini dapat di simpulkan bahwa kegiatan belajar peserta didik sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan peneliti inginkan. Untuk menghitung frekuensi angket belajar siswa bisa dilihat dibawah ini.

Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi diatas, dari 12 peserta didik yang mempunyai kemampuan memahami hukum bacaan *Idzhar dan Ikhfa'* yang baik dan tinggi sebanyak 2 siswa dengan frekuensi 15%, siswa yang memiliki kemampuan memahami hukum bacaan *Idzhar dan Ikhfa'* cukup terdiri dari 2 siswa dengan frekuensi 15% sedangkan

peserta didik yang memiliki kemampuan memahami hukum bacaan *Idzhar dan Ikhfa'* sangat tinggi sebanyak 8 siswa dengan frekuensi 70%. Jadi dapat kita simpulkan bahwa tingkat kemampuan memahami hukum bacaan *Idzhar dan Ikhfa'* siswa pada siklus II sudah sangat baik dengan presentase 85%.

Hasil Belajar siklus II

Tabel Daftar Hasil Nilai Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Moh julianto	90	✓	
2	Moh khoroni ilyas	80	✓	
3	Kholil Muhammad untung el-am	70		✓
4	Maulana achmad mudhar	90	✓	
5	Khoirul yasid	80	✓	
6	Moh nasrun maulana	80	✓	
7	Widad zainur rozan	80	✓	
8	Erfina ulin nikmah	90	✓	
9	Aisyah salsabila	70		✓
10	Ana attaufun nisak	80	✓	
11	Nurul islamiyah	100	✓	
12	Devita permatasari	90	✓	
Jumlah		1.000	10	2

Rata-rata	83,3 %		
Persentase		90%	10%
Ketuntasan Belajar	83%		

Ket :

Nilai ≥ 75 = Tuntas (10 Siswa)

Nilai ≤ 75 = Tidak tuntas (2 Siswa)

Menghitung nilai rata-rata peserta didik :

$$\text{Rumus } X = \frac{\sum Xi}{n} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1.000}{12} \times 100\% = 83.3\%$$

Menghitung hasil ketuntasan belajar :

$$\text{Rumus } P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{12} \times 100\% = 83\%$$

Dari hasil tabel diatas dapat kita ketahui bahwasannya kemampuan peserta didik dalam menjawab soal tes pada siklus II sudah sampai pada katagori ketuntasan. Bahwa dari jumlah peserta didik sebanyak 12 siswa sudah mencapai 10 siswa yang tuntas dengan persentase (90%), sedangkan 2 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase klasikal (10%). Dari penjelasan hasil diatas sudah dinyatakan sangat mencapai ketuntasan yaitu (90%) dengan rata-rata (80), ketuntasan hasil belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	∑. Siswa	%
1.	$\leq 75\%$	Tidak Tuntas	2	10%
2.	$\geq 75\%$	Tuntas	10	90%
Jumlah			12	100 %

Setelah selesai melakukan perencanaan, pelaksanaan serta melakukan observasi dan diakhiri dengan evaluasi maka hasil belajar peserta didik meningkat. Berdasarkan evaluasi dan observasi dapat kita peroleh informasi bahwa pada siklus II peserta didik sangat terlihat jelas perubahannya ketimbang pra siklus dan siklus I. dapat kita lihat disiklus II ini banayak perubahan seperti aktifnya peserta didik dalam belajar, aktifnya belajar peserta didik dan juga aktifnya peserta didik dalam menjawab tes soal dan angket belajar.

Sehubungan dengan hasil siklus II secara klasikal tentang ketuntasan belajar mengenal hukum bacaan *Idzhar dan Ikhfa'* telah tercapai, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan dikarenakan sudah tercapai. Maka menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode index card match dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Hidayatun najah, kecamatan Proppo, Kabupaten, Pamekasan.

Dari data di atas, bisa di simpulkan bahwa penerapan metode index card match bisa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, karena kemajuan dan perkembangan siswa sebelum menggunakan metode index card match dan sesudah menggunakan metode index card match sangat jauh, sebelum menggunakan metode index card match siswa lebih cenderung berbicara sendiri dan tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru, sedangkang saat menggunakan metode index card match siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa lebih fokus saat peneliti menjelaskan materi yang di sampaikan.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Guru dan peneliti menerapkan metode index card match pada saat pembelajaran mengenal hukum bacaan *Idzhar dan Ikhfa'* pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis, hal ini dapat di lihat dari hasil yang di peroleh oleh guru dan peneliti dengan penerapan metode index card match, hasil dapat di lihat di tahap pra siklus dan tahap siklus I dan siklus II.

Pada setiap siklusnya, peneliti menerapkan metode index card match pada saat pembelajaran membaca dan menulis Al-qur'an, dan perubahan murid setelah penerapan metode index card match bisa dikatakan sukses, karena semula murid malas untuk belajar, murid hanya berbicara sendiri dan ada yang bermain sendiri. Namun setelah penerapan metode index card match murid lebih serius dan aktif saat pembelajaran, hal ini bisa di lihat di data data siklus I dan siklus II, jadi penerapan metode index card match sangat efektif di gunakan.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- La Fua, J., & Zuhari, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 36-54.
- Komaruddin. (2011). *Ensiklopedia Manajemen Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

- Melvin Silberman. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media.
- Mulyono. (2012). *strategi pembelajaran*, Malang: Uin Maliki Press.
- Rochiati, Wiriaatmadja. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Fajat Interpretama.
- Sutrisno, Tri. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)*. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta. Rineka cipta.
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tim Proyek PGSM. (1999). *Bahan Pelatihan PTK bagi Dosen LPTK dan Guru*. Jakarta.
- Usman, Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja. R. (2006). *Metode Penelitian Kelas*, Bandung. Remaja Rosdakarya. Jakarta